

B A B II

BIOGRAFI SINGKAT SITI KHADIJAH

A. GENEALOGI SITI KHADIJAH

Siti Khadijah hidup dan dibesarkan dalam kota (negeri) yang keadaannya dapat di katakan jauh dari makmur. Di suatu tempat tandus yang tidak di tumbuhi oleh sebuah sungai serta tanpa tanaman lainnya. Keadaan geografis yang demikian telah menutup kemungkinan untuk hidup bermewah-mewah.

Tapi Allah Yang Maha Adil telah menggantikan semuanya itu dengan suatu karunianya yang sangat besar, yaitu berupa keindahan dan segala macam kelebihan yang lain. Dihiasinya dengan keagungan rohani yang dapat menyentuh dan menggugah manusia untuk mendatangnya. Kafilah-kafilah berdatangan dari segenap penjuru bumi menuju tempat ini, tempat inilah yang tiap tahun dikunjungi nya. Dan kota ini lebih dikenal dengan nama kota Mekkah.¹

Siti Khadijah adalah merupakan salah satu ke-

1. As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie alih bahasa Drs. Ali Ahmad Zen, Drs. Jalalddin, Drs. H. Murshal HM Thahir. Tokoh Wanita Sebelum dan Sesudah Islam. Penerbit Al Ma'arif. halaman 35.

turunan dari Qushai yaitu seorang tokoh yang telah mampu dan berhasil mengumpulkan keturunan Fihir bin Malik untuk bermukim di Makkah, yang pada akhirnya suku ini dapat menyaingi suku lain sebagai penduduk terdahulu, hingga kaum Quraisy ini menguasainya.² Dan kaum Quraisy inipun berubah menjadi suku yang terhormat kedudukannya, karena merekalah yang menjadi pelindung Ka'bah yaitu suatu Pantheon atau kuil-kuil yang penuh dengan berhala-berhala dan menjadi pusat melakukan Ibadah Haji.³

Dari berbagai buku yang telah penulis baca tak ada yang membahas tentang kelahiran Siti Khadijah sehingga penulis merasa kesulitan mencari bukti tentang kelahirannya, tetapi menurut perkiraan penulis Siti Khadijah lahir kurang lebih sekitar tahun 555 M. Hal ini penulis hitung berdasarkan atau berpacu pada tahun kelahiran dan perkawinannya Nabi Muhammad dengan Siti Khadijah, Yang mana pada masa itu Nabi Muhammad nikah berumur 25 tahun dan Khadijah berumur 40 tahun.

Sedang ayah beliau bernama Kuwailit bin As'ad bin Abdul Uzza bin Qushai bin Killah bin Murrah dan seterusnya. Ayah beliau pernah menjadi kuat dan terhor-

2. Ibid. halaman 36.

3. Philip K Hitti, Dunia Arab, Penerbit Sumur Bandung halaman 34.

mat, karena pernah memimpin suatu peperangan yaitu perang fajar.⁴

Pada masa mudanya Siti Khadijah dikenal sebagai wanita terhormat dan menjadi seorang pengusaha multi-nasional yang disegani. Masa ini dia habiskan sebagai wanita karir (kalau istilahnya sekarang).⁵ Dengan demikian beliau termasuk seorang wanita hartawan. Dan di dalam mengembangkan dan mengoperkan hartanya beliau menggunakan sistim dagang dan beliaupun termasuk salah seorang pedagang yang mulia sehingga beliau banyak disegani dan disenangi oleh kaumnya.⁶

Selang berapa lama setelah terjadi pembatalan pemboikotan terhadap Bani Hasyim, Siti Khadijah meninggal dunia pada akhir tahun 9 s.b (Desmber 619 M),⁷ atau pada tahun ke III sebelum Hijrah. Dan beliau dimakamkan di Al Hayun.⁸

4. H. Fuad Hashem, Pengantar M. Dawam Raharja, Sirah Muhammad Rasulullah, Suatu Benafsiran Baru. Penerbit Mizan. Bandung 1992. hal. 69

5. Jalaluddin Rahmad, Islam Aktual. Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim. Penerbit Mizan Bandung 1992 halaman 196.

6. Dr. Yusuf Al Qardawi, Suri Tauladan Wanita-wanita Beriman, Penerbit Amar press. 1991 halaman 14

7. Rus'an Depag RI, Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rasulullah SAW, PT Wicaksana Semarang 1981. hal.78

8. Prof. DR. Aisyah Abdurrahman alih bahasa Abdul Kadir Mahdami, Istri-Istri Nabi SAW, Penerbit Pustaka Mantiq Solo. 1992 halaman 56.

B. KEPRIBA DIAN SITI KHADIJAH

Kebabasan seseorang tidak terletak pada terjadinya keajaiban ataupun perbuatan yang mengagumkan, tidak pula terletak pada khotbah-khotabahnya ataupun perumusan teori-teori. Semua itu tidak lain hanyalah karena terjadinya gejala-gejala yang sifatnya sementara dan tidak kekal, sewaktu waktu kebesaran itu akan hilang oleh situasi dan kondisi yang berbeda maupun karena perubahan tingkah laku dan sifat yang dimiliki seseorang. Jadi kebesaran seseorang terletak pada pribadinya yang agung.

Kepribadian adalah salah satu keajaiban dunia, dan kepribadian-kepribadian itu sendiri akan mampu menimbulkan keajaiban-keajaiban di dunia. Ia mempunyai yang abadi bagi siapa saja yang langsung berada di sekitarnya dan bagi mereka yang datang kemudian. Ia akan mendamaikan lawan-lawan dan mendatangkan rasa hormat dan peniruan, dalam jangka waktu yang panjang bisa menghasilkan ketaatan yang pasti. Kepribadian yang agung akan dapat mengilhami orang lain dengan jiwa dan semangatnya.⁹

Begitu juga adanya dengan Siti Khadijah yang mempunyai pribadi luhur dan akhlak yang mulia. Dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa memelihara kesuciannya dan martabat dirinya, ia jauhi adat istiadat kurang

9. Syed Mahmuddunnasir, Islam Konsepsi dan sejarahnya, Penerbit CV Rosda Bandung 1988. hal. 107

senonoh yang dimiliki oleh wanita-wanita Arab Jahiliyah pada waktu itu, sehingga oleh penduduk Mekkah beliau di beri gelar "ATH THAHIRAH" (wanita yang suci). Ia mempunyai pemikiran yang tajam, lapang dada, kuat himmah dan tinggi cita-citanya. Ia suka menolong orang-orang yang hidup dalam kesusahan dan kekurangan serta sangat penyantun kepada orang-orang yang lemah. Di samping itu beliau adalah seorang wanita yang pandai berdagang. Tetapi perdagangan itu tidak dilakukan sendiri, melainkan dibawa dan disewakan kepada beberapa orang yang sudah menjadi kepercayaannya ataupun oleh orang-orang yang telah sengaja bekerja untuk membawa dagangannya, sehingga dari perdagangan tersebut bisa diambil keuntungannya. Dan perdagangan tersebut sangat maju, sehingga beliau terhitung sebagai wanita yang kaya raya, dan beliau sangat terkenal dengan kedermawanannya kepada masyarakat.

Pada saat kaum bangsawan dan tokoh-tokoh Quraisy, tahu tentang keberadaan Siti Khadijah yang saat itu menjadi janda, mereka berlomba-lomba dan berusaha untuk menarik minat (hati) Khadijah dan merekapun meminangnya untuk diambil menjadi istri. Khadijah berusaha menolaknya dengan cara yang bijaksana dan halus, sehingga laki-laki yang telah ditolak pinangannya itu tidak merasa tersinggung atau merasa terhina.¹⁰ Dia selalu berkata lemah

¹⁰. Departemen Agama, Al Qur'an dan terjemah, hal. 61.

lembut dan penuh kesopanan terhadap siapa saja yang di hadapinya, selalu mendengarkan pembicaraan orang lain di hadapannya, tatapan matanya lembut mencerminkan sifat kesabaran yang beliau miliki sehingga tak kuasa orang lain menatap wajahnya yang bercahaya dan menimbulkan rasa hormat mereka terhadap Siti Khadijah.¹¹

Kadang-kadang mulutnya selalu terhias oleh senyum yang membahagiakan dan mendengarkan serta dihiasi susunan gigi seputih mutiara yang tersusun indah mengelilingi lidah nan indah seraya melantukan kata-kata yang manis penuh kefasihan dan ketangkasan dalam bicara. Di samping itu pribadinya dihiasi oleh akal yang sehat dan buah pikiran yang cemerlang, dan pandai menjawab dengan tepat.¹²

Sebagaimana yang telah kita ketahui, Sayyidatina Khadijah adalah seorang pedagang besar yang mampu menggaji beberapa orang laki-laki untuk mengelola perdagangan dan mengembangkan hartanya, malah kepada mereka diberi bonus dari keuntungan yang diperoleh, sehingga orang yang bekerja kepadanya merasa senang dan

11. Prof. DR. Aisyah Abdurrahman Alih bahasa Abdul Kadir Mahdani. Op-Cit, halaman 43.

12. Asayyid Abdul Hamid Az Zahrawie alih bahasa Drs. Ali Ahmad Zen, Drs. Jalaluddin, Drs. H. Mursal HM Taher, Op-Cit, halaman 113.

semakin bersemangat untuk bekerja dengan baik.¹³ Karena pada masa itu merupakan suatu masalah yang istimewa di kalangan kaum Siti Khadijah. Hampir semuanya mereka adalah para pedagang dan hartawan. Berdagang memang sudah menjadi mata pencaharian mereka sehari-hari.¹⁴ Orang-orang yang tidak punya kesanggupan untuk memutarakan uangnya atau tidak dapat berusaha sendiri untuk mencari dan menjual barang-barangnya, ia dapat menyerahkannya kepada orang lain untuk menjualnya dengan bagi keuntungan ataupun dengan upah tertentu tergantung perjanjian mereka. Banyak di antara mereka membawa amanat barang untuk diperdagangkan. Dan setiap perdagangan tersebut tidak akan merugikan orang lain dari setiap barang yang diamanatkan kepadanya untuk diperdagangkan. Dan mereka pun tidak pernah memberikan tekanan-tekanan harga ataupun memeras dengan memberi upah yang rendah. Karena itu tidaklah terlalu sulit bagi Siti Khadijah untuk mengembangkan hartanya. Tidak seorangpun berhak dan menguasai harta Siti Khadijah, beliau bebas berdagang, memberikan dagangannya kepada orang lain yang dapat dipercaya,

13. Nasy'at Al Masti alih bahasa H. Salim Basyarahil, Nabi Suami Teladan, Penerbit Gema Insani Press Jakarta 1992. halaman 28.

14. As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie alih bahasa Drs. Ali Ahmad Zen, Drs. Jalaluddin, Drs. H. Mursal HM Taher. Op-Cit. halaman 115.

untuk menjualkan barang-barangnya ataupun membelikan barang dari luar kota bagi kepentingannya. Ia benar - benar bebas.

Salah satu ketinggian rasa kemasyarakatan Siti Khadijah ialah beliau selalu menjalankan uangnya melalui perdagangan yang diamanatkan kepada orang yang dapat di percaya. Dia tidaklah membungakan uang seperti yang banyak dilakukan orang-orang di Mekkah pada masa itu (merupakan bank-bank pribadi).¹⁵

Hal inilah yang merupakan dalil betapa indah pribadi beliau, betapa jauh pandangan beliau kepada kepentingan bangsanya dan negerinya. Betapa tinggi nilai keimanan dan betapa rasa cinta beliau terhadap tanah airnya. Naluri beliau yang suci itulah yang telah sanggup meraba akibat jelek dari sistim riba'. Dia berpendapat bahwa membungakan uang merupakan pemerasan yang sama sekali bertentangan dengan rasa kemanusiaan.¹⁶ Dan beliau lebih cenderung pada ketinggian pribadi, serta budi pekerti yang baik, begitu juga dengan perhatian terhadap kebaikan. Dan Allah sendiri telah mengembangkan naluri-nya seluas-luasnya sehingga ia benar-benar kut di dalam berbuat kebaikan. Berkembanglah pula pengetahuan dan pengertian, beliau mengerti bahwa hanya kebaikan pribadi

15. Ibid. halaman 132

16. Ibid. halaman 133

inilah yang paling pantas di miliki setiap makhluk manusia, baik di dalam mencapai kebahagiaan maupun di dalam mencapai peningkatan pribadi. Beliau mengetahui hubungan jiwa manusia dengan kunci pembuka rahasianya, pemancar sinarnya yakni Allah Maha Pencipta. Beliau mendapat pemeliharaan sebagai suatu pemberian istimewa kepadanya, pemeliharaan Ilahi sebagai yang dialami oleh orang yang berhati bersih dan mulia. Keadaan inilah beliau mempunyai firasat yang tajam dan tepat.¹⁷

Pada suatu ketika pernah terjadi suatu paceklik, banyak di antara mereka (penduduk) mengalami kelaparan dan kemiskinan. Kemudian datang salah seorang di antara mereka menjumpai Rasil Saw, dia adalah Halimah Sa'diyah yang pernah menyusunya dan beliau menyambut kedatangannya dan menghormatinya. Berkat kebaikan budi dan sifat kedermawanan Siti Khadijah, Halimah Sa'diyah dengan senang hati membawa harta Khadijah berupa seekor unta yang mengangkut air dan empat puluh ekor kambing.¹⁸

Di samping sifat-sifat tersebut di atas beliau juga mempunyai kelebihan-kelebihan lain yaitu sifat ketabahan dalam menghadapi kebenaran (haq) dan dalam mem-

17. Ibid. halaman 161.

18. Dr. Yusuf Al Qardawie, Op-Cit. halaman 19.

20
20
bantu perjuangan Rasulullah.¹⁹

C. PERKAWINANNYA DENGAN MUHAMMAD SAW

Sunnah Allah menentukan bahwa setiap makhluknya yang ada di bumi ini berpasang-pasangan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Adz Dzariat 49 sebagai berikut:

ومن كل شيء خلقنا زوجين لعلكم تذكرون

"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah."

Maka sudah semestinya bahwa segala sesuatu yang merupakan Sunnah Allah mengandung banyak hikmah. Yang jelas hikmah perkawinan baik dalam bentuk benda-benda organik, nabati, hewani maupun insani (manusia) adalah berakibat terjadinya kontinuitas dan pengembangbiakan makhluk (keturunan). Sebagaimana Al Qur'an menegaskan :

يا ايها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء. واتقوا الله الذي تساءلون به والاحكام لان الله ان يحكم رقيبا .

"Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim, Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. An Nisa' 1)20

19. As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie alih bahasa Drs. Ali Ahmad Zen dkk, Op-Cit. halaman 256.

20. Mahmud Ash Shabbagh alih bahasa Drs. Yudian Wah yudi Asmin, Zainal Muhtadin Sarjana. Keluarga Bahagia Dalam Islam, Penerbit Pustaka Mantiq, Solo 1990 hal. 15

Dan perkawinan itu sendiri merupakan tiang pokok bagi berlanjutnya sebuah kehidupan. Melalui perkawinan manusia dapat saling mengasihi, menyayangi menjalin hubungan kekeluargaan dan meluruskan keturunan. Kehidupan perkawinan merupakan industri pertama bagi umat sesudahnya untuk meningkatkan industri selanjutnya.²¹ Dan dengan adanya kurun waktu, maka perbedaan-perbedaan adat dan istiadat maupun tingkah laku manusia sangatlah berbeda.

Dalam buku "An-Nabi saw Zaujan" karangan Nasy'at Al Masri yang diterjemahkan oleh H. Salim Basyarahil mengatakan, bahwa pada zaman sebelum Islam, hubungan antara laki-laki dan wanita dalam berbagai bangsa tidaklah seimbang. Kaum lelaki merasa dirinya lebih tinggi dan kuat dari kaum wanita, mereka bertindak sewenang-wenang dan berkuasa penuh terhadap kaum wanita. Perkawinan yang mereka jalani tidak terikat dengan rasa kemanusiaan dan cinta kasih. Mereka kawin hanya karena dorongan biologis dan perasaan ingin menguasai kaum wanita saja. Wanita pada masa itu hidup dalam keadaan menderita, terhina serta tidak memiliki hak-haknya sebagai wanita. Hidup perkawinan dipenuhi angkara murka dan kebuasan bagai hewan, karena perkawinan yang mereka lakukan hanya berdasarkan faktor perdagangan, yang mana menurut mereka

²¹. Nasy'at Al Masri, Op.Cit, halaman 11.

²². Ibid. hal. 12.

cara tersebut sangatlah menguntungkan dan mendapatkan laba yang tidak sedikit.²³

Sedang menurut keterangan As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie dalam bukunya "Tokoh Wanita Sebelum dan Sesudah Islam" menyatakan bahwa adat perkawinan yang ada pada zaman Jahiliyah hampir sama dengan cara-cara yang ada dalam Islam yaitu kaum laki-laki dari pihak lelaki menemui wali laki-laki dari pihak perempuan untuk melamarnya.²⁴ Dan perkawinan Arab kala itu tidak memerlukan seorang pemuka-pemuka agama, maupun bacaan - bacaan yang dibacakan pemuka agama. Upacaranya seperti upacara-upacara di negeri modern lainnya yakni : aqad nikah yang dilangsungkan atas kerelaan sang wanita disertai wali-walinya dan kerelaan si pria.²⁵

Selain gambaran situasi di atas, ada pula beberapa kabilah yang memberi kedudukan kepada kaum wanita ke tempat yang lebih tinggi dan terhormat. Banyak di antara kaum wanita pada kabilah tertentu yang terkenal, dan besar pengaruhnya dalam masyarakat. Martabat seperti mereka didapatkan karena kedudukan suami, saudara atau orang tuanya yang tinggi dan terhormat. Oleh karena itu

23. Ibid. halaman 17.

24. As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie alih bahaasa Drs. Ali Ahmad Zen dkk. Op-Cit, hal.. 134

25. Ibid. halaman 179.

kedudukan tinggi yang mereka peroleh bukannya dari kemampuan yang mereka miliki, melainkan karena adanya perlindungan yang mereka jalin dari kaum laki dan mempunyai hubungan tertentu dengan mereka.²⁶

Jadi tak heran jika dalam satu kurun waktu yang sama terjadi dua tradisi yang berlainan. Di satu pihak masyarakat sangat menyayangi dan memberi kedudukan yang tinggi kepada kaum wanita, di lain pihak masyarakat selalu membenci wanita.²⁷

Sama halnya dengan Siti Khadijah, beliau kaya karena harta tersebut merupakan peninggalan dari suaminya. Yang mana sebelum Khadijah kawin dengan Muhammad, beliau telah kawin dengan orang lain sebanyak dua kali. Beliau kawin pertama kali dengan Abu Halah An Nabbasy bin Zurarah. Dalam perkawinan ini lahirlah seorang anak laki-laki yang bernama hindun, sedangkan suaminya yang kedua bernama 'Atiq bin 'Aabid Al Mahzumi.²⁸

26. Nasy'at Al Masri alih bahasa H. Salim Basyara - hil, Op-Cit, halaman 17

27. Prof. Dr. Aisyah Abdurrahman Binti Asy Syati' alih bahasa Abdul Kadir Al Mahdami, Putri-putri Nabi saw Penerbit Pustaka Mantiq, Solo 1992 halaman 67.

28. As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie, Op-Cit hal. 135. Sudah menjadi adat kebiasaan orang-orang Arab pada masa itu menamakan anak laki-laknya dengan anak wanita Hindun hidup dan diasuh oleh Nabi Muhammad saw dan dia adalah merupakan saudara tirinya Fatimah dari pihak ibu Dia masuk Islam tatkala Nabi diangkat menjadi Rasul.

24
24

Berdasarkan beberapa buku yang pernah penulis baca Khadijah adalah merupakan orang kaya lagi terkemuka matang dengan pengalaman serta sudah banyak makan garamnya kehidupan, sehingga Khadijah selalu menolak berbagai lamaran meskipun mereka berasal dari kaum bangsawan Quraisy yang kaya. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari mereka mempunyai motif yang negatif yaitu bertujuan ingin menguasai harta benda Khadijah. Sebagaimana yang telah kita ketahui, Siti Khadijah hidup dengan kekayaan yang melimpah, dengan mengenakan pakaian pilihan dan perabotan yang mewah.²⁹ Dan harta tersebut dia kelola dan beliau urus sendiri bersama ayahnya dan beberapa orang sanak familinya yang dapat dipercaya. Khadijah binti Kuwailit acap kali menyuruh orang untuk memperniagakan kekayaannya (perdagangan) dengan pembagian keuntungan yang tertentu.³⁰

Dari sumber lain mengatakan bahwa harta kekayaan

Hindun adalah tergolong seorang intelek dan seorang tokoh masyarakat. Dan akhirnya meninggal dunia pada saat membela kaum muslimin dalam perang Jamal. Lihat pula dalam buku "Istri-istri Nabi saw" cetakan tahun 1975 mengatakan bahwa Khadijah telah mempunyai anak dari suaminya yang pertama bernama Hanad, sedangkan dari suaminya (Atiq) meninggalkan seorang putrinya yang hampir tiba saatnya untuk dinikahkan. halaman 33.

29. H. Fuad Hashem, Pengantar M. Dawam Raharja, Op.Cit, halaman 99.

30. H. Rus'an Depag RI, Op.Cit, halaman 34

Khadijah adalah berasal dari modal yang di berikan oleh ayahnya. Sebab pada masa itu soal perdagangan merupakan suatu masalah yang istimewa di kalangan kaum Khadijah. Hampir semuanya kawan Khadijah adalah seorang pedagang ataupun hartawan. Perdagangan disini memang sudah menjadi tradisi dan mata pencaharian mereka sehari - hari . Karena sistim perdagangan inilah yang berhasil ~~mengganggu~~ kat derajat dan kedudukan yang lebih tinggi dilingkungan mereka. Perdagangan di sini merupakan pendidikan khusus dan sudah menjadi tradisidi kalangan mereka untuk mencapai kemuliaan dan perluasan pengaruh, sehingga hal itu sangatlah diwajibkan dan ditekankan dalam pendidikan mereka sehari-hari.³¹

Dari situasi yang demikian inilah menimbulkan terjadinya hubungan antara Khadijah dengan Muhammad. Dalam mengarungi kehidupan percintaan, beliau mempunyai dua periode (masa) :

1. Masa Perkenalan.

Muhammad adalah seorang pemuda yang mempunyai kepribadian luhur, keluguan dan kesucian hati yang di miliki telah mampu membuka pintu hati Siti Khadijah yang selama ini selalu tertutup rapat.³² Jiwa Muhammad tidak-

³¹. As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie alih bahasa Drs. Ali Ahmad Zen dkk, Loc-Cit, halaman 34

³². Prof Dr. Aisyah Abdurrahman, Op.Cit, hal. 23

lah dapat di sesatkan atau diperdayakan dan digoda oleh ni'mat kesenangan duniawi yang fana. Sebenarnya kesenangan dan kemikmatan hidup yang dapat dirasakan oleh Muhammad bukanlah ada pada kesenangan dan kelezatan badan jasmani, melainkan hanya merasakan kesenangan dan kenikmatan hidup untuk berfikir. Dalam dirinya memang tidak ada tanda-tanda keinginan untuk menjadi seorang hartawan. Beliau senantiasa hidup dalam keadaan sederhana dan senantiasa menyingkir dari hidup mewah dan berlebihan; sebagaimana sabda beliau sendiri yang artinya :

"Kami ialah bangsa yang tidak makan sebelum lapar dan apabila kami makan tidak sampai kenyang."³³

Jika sekiranya Muhammad pada masa itu di biarkan dalam keadaan yang demikian, agaknya dia tidak akan berikhtiar mencari kekayaan, malah ia akan tetap merasa bahagia dengan keadaan yang demikian yaitu sebagai penggembala ahli fikir di tengah-tengah keindahan alam mayapada yang melingkunginya. Tetapi pamannya Abu Thalib yang hidupnya tidak mampu, senantiasa berusaha mencari-kan bagi anak kemenakannya itu suatu perusahaan dan mata pencaharian yang sekiranya dapat menghasilkan rizki.

Pada suatu hari Abu Thalib minta kepada Siti

33. H. Rus'an Departemen Agama, Op.Cit, hal. 33

Khadijah sambil berkata kepadanya : "Hai anak saudaraku, sebagaimana engkau tahu, bahwa pamanmu tidak mempunyai kekayaan yang cukup, dan saya mendengar khabar, bahwa Khadijah telah mengupah seseorang untuk memperniagakan hartanya, kalau engkau suka nanti akan saya bicarakan dengannya. Dan Muhammad menjawab : "Saya menurut saja apa keinginan paman. Maka pergilah Abu Thalib menemui Khadijah seraya berkata : "Hai Khadijah, suka-lah engkau mengupah Muhammad, saya dengar engkau memberi upah kepada setiap orang yang membawa perniagaanmu dengan dua ekor unta, tapi buat Muhammad saya minta jangan kurang dari empat ekor unta. Dan Khadijahpun menjawab : " Kalau engkau minta demikian untuk orang jauh yang tidak di sayangi akan saya turuti, apalagi kalau engkau mintakan untuk keluarga dekat yang di kasihi.³⁴

Hingga pada akhirnya bertemulah mereka dalam kongsi dagang tersebut. Berkat keluhuran, kejujuran dan ketinggian serta kemuliaan budi pekerti yang dimiliki Muhammad, hati Khadijah semakin tertarik dengan sifat-sifat indah tersebut. Hingga menimbulkan rasa penghargaan, hormat dan cinta kasih dalam kalbu Siti K Khadijah. Sekalipun Khadijah sudah mengzuhudkan diri dari perkawinan, tetapi berkat pertemuannya dengan M Muhammad menyebabkan dia semakin tenggelam dalam lamunan dan

34. Ibid. halaman 34

impiannya. Dalam hatinya dia berkata : "Alangkah bahagiannya hidup saya sekiranya aku dapat kawin dengan pemuda tampan, berbudi luhur dan terpercaya itu. Tetapi dapatkah gerangan saya yang sudah janda dan sudah mencapai umur 40 tahun ini mengharapkan mendapatkan seorang laki yang masih muda dan tampan berusia 25 tahun? Bukankah kebanyakan pemuda ingin kawin dengan pemudi-pemudi dan yang masih perawan.³⁵

Khadijah merasa diserang oleh perasaan malu dan bingung. Dalam kebingungannya dan keheranannya tiba-tiba datang seorang temannya yang bernama Nafisah. Beliau mengutuskannya sebagai perantara untuk meminangnya.³⁶

Nafisah mengutarakan maksud kedatangannya untuk mengikat tali perkawinan dengan Muhammad. Dan ternyata Muhammad menyambut gembira tawaran itu tanpa merasa ragu. Lalu Muhammad menemui paman-pamannya untuk meminta restu sekaligus meminta kesediaannya untuk meminang Khadijah .

2. Masa Perkawinan.

Pada hari yang telah disepakati dan setelah melalui berbagai langkah yang diambil akhirnya terja-

35. Syaih Abdul Hamid Al Khatib alih bahasa H. Bey Arifin, Ketinggian Risalah Nabi Muhammad SAW Jilid I, Penerbit Bulan Bintang Jakarta 1976. halaman 104

36. Dr. Yusuf Al Qardhawi alih bahasa Zeyd Husain Al Hamid. Suri Teladan Wanita-wanita Beriman 1991 hal. 116

dilah pernikahan antara Khadijah dengan Muhammad. Dari pihak Muhammad telah hadir pamannya Abu Thalib dan Hamzah. Sedangkan dari pihak Khadijah telah hadir pamannya yang bernama Amru bin As'ad bin Abdul Uzzah. Dalam perkawinannya tersebut Abu Thalib berkata :

"Alhamdulillah, yang telah menjadikan kami dari keturunan Ibrahim dan Ismail yang telah menjadikan rumah kami tertutup dan memberikan kepada kami Masjidil Haram yang aman. Sesungguhnya Muhammad memiliki kelebihan dari segi kebangsaannya, kemuliaannya, keutamaannya dan kecerdasan akalanya. Meskipun dia miskin harta, tapi kaya jiwanya. Dan sesungguhnya harta kekayaan itu suatu bayangan yang segera akan lenyap, dan suatu pinjaman yang harus dikembalikan. Adapun kedatangan kami dan Muhammad kesini dengan maksud hendak melamar dan mempersunting Khadijah binti Kuwailid dan nampaknya iapun mempunyai hasrat yang sama dengan keponakan kami ini". 37

Pinangan ini diterima dengan baik oleh keluarga Siti Khadijah. Sebagai emas kawinnya Muhammad memberi mahar sebanyak 20 ekor unta muda.

Pada dasarnya Khadijah memilih Muhammad sebagai pendamping bukannya dengan perasaan hawa nafsu, melainkan memilih dengan dengan hatinya, dengan perasaannya yang mendapat ilham. Sebenarnya ia memilih bagi dirinya kekebalan dan keabadian rumah tangganya.

37. Nasy'at Al Masri alih bahasa H. Salim Basarahil Op.Cit, halaman 31. Lihat juga pada hal. 105 dalam buku Risalah Ketinggian Nabi Muhammad saw Jilid I, lain halnya dengan keterangan H. Fuad Hashem dalam bukunya Sirah Muhammad Rasulullah, suatu penafsiran Baru, mengatakan bahwa Nabi Muhammad memberi mahar sebanyak 12 ekor unta.

Selama beberapa hari perkawinan Muhammad dan Khadijah menjadi pembicaraan di seluruh kota Mekkah. Hal ini dibicarakan bukan karena kemeriahaannya tapi karena merupakan suatu kejutan. Sebab selama ini Khadijah yang selalu tertutup pintu hatinya untuk semua lelaki, ternyata mau membuka pintu hatinya kembali. Dan tak di sangka-sangka Muhammad seorang pemuda yang masih berumur 25 tahun bersedia menerima seorang iatri yang sudah berusia 40 tahun dan berstatus janda.

Banyak dari golongan kaum Quraisy menyesalkan tindakan Khadijah yang hartawan mau menerima seorang pemuda miskin. Wanita-wanita Bani Hasyim juga sangat menyayangkan kejadian tersebut, yang mana seorang pemuda paling terhormat, terpandang dan paling mahal lebih tertarik pada seorang wanita tua dari pada gadis-- gadis Hasymiyah yang cukup cantik-cantik. Namun dalam masalah ini ini tidak ada seorangpun yang berani mengatakan bahwa satu sama lain tidak pantas di dalam soal keturunan dan kehormatan.³⁸

Meskipun begitu rumah tangga mereka berjalan dengan lancar dan diliputi kebahagiaan. Keduanya saling menghargai saling menanamkan pengertian dengan tulus ikhlas. Sehingga kehidupan suami istri itu tidak men-

38. Prof Dr. Aisyah Abdurrahman alih bahasa Abdul Kadir Mahdami, Op.Cit. halaman 86 dan 87.

dapat kesulitan.³⁹

Dengan perkawinan yang penuh bahagia ini, berubahlah keadaan penghidupan Rasulullah menjadi orang terkaya. Sungguh Allah merubah keadaan penghidupan ~~manusia~~ manusia. Sekalipun Khadijah mengharapakan dari perkawinan ini agar Muhammad dapat meneruskan perdagangannya agar bertambah kaya, tetapi lain dengan Muhammad, dia berubah dari apa yang diharapkan.

Semenjak perkawinan itulah Muhammad banyak mempunyai waktu luang, sehingga terbukalah baginya guna meneruskan cita-citanya untuk menjauhkan diri dari keramaian dan untuk melakukan meditasi di dalam sebuah goa di kota Makkah. Dan Muhammad mulai banyak bermenung memikirkan ciptaan Allah dan nikmat-nikmatnya. Ia memuji Allah, bersyukur dan beribadah sebanyak-banyaknya untuk mohon petunjuk dari Allah untuk memperbaiki adat dan budaya umatnya. Meskipun demikian, Khadijah selalu merasa senang dan tidak berkeberatan apa-apa akan hal itu, dan tetap merasakan kebahagiaan dengan suaminya.⁴⁰ Bahkan Khadijah sendiri merasa sedih bila tak mampu membahagiakan suaminya, beliau selalu berusaha membahagiakan dan selalu mohon kepada Allah untuk melimpah-

39. Ibid. halaman 88.

40. Syaikh Abdul Hamid Al Khatib alih bahasa H. Bey Arifin, Op.Cit., halaman 107

kan rahmad dan serta melindungi suaminya.⁴¹

Mereka dapat hidup rukun bahagia, saling tolong menolong dalam mengarungi gelombang kehidupan kekeluargaan sebelum turunnya wahyu. Mereka saling menghargai dan saling menghormati, yang merupakan landasan bagi kokohnya tali sebuah perkawinan, tidak hanya itu saja, mereka juga saling percaya, saling mengerti dan penuh rasa cinta dan kasih sayang, sehingga menambah kebahagiaan rumah tangga yang mereka bina. Muhammadpun sangat bangga dan bersyukur atas kecerdasan, kecantikan wajah dan kebaikan perangainya. Dengan penuh kasih sayang dan penuh kelembutan dalam memberikan ketenangan dan ketentraman yang dia berikan kepada suaminya, serta mendorong semua cita-citanya.

Sedangkan Muhammad sendiri telah berhasil meyakinkan hati istrinya pada apa yang dilihatnya baik dan dilihatnya apa yang buruk, sehingga kedua suami istri itu berhasil membina rumah tangga yang ideal, hidup rukun dan damai. Kehidupan rumah tangga yang harmonis, serasi, diayomi rasa sakinah, dijalin rasa mawaddah wa rahmah, sesuai yang digariskan Allah SWT.⁴²

Tahun demi tahun, langkah demi langkah mereka

41. Prof. Dr. Aisyah Abdurrahman alih bahasa Abdul Kadir Mahadani, Op.Cit., halaman 90.

42. Nasy'at Al Masri alih bahasa H. Salim Basarahil Op.Cit., halaman 34

jalani dengan tenang dan penuh kebahagiaan. Tanpa mereka sadari, setiap langkah mereka akan tercatat dalam sejarah Allah merahmati mereka dengan kelahiran putra- putrinya yaitu yaitu : Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayah dan Umi Kalsum serta Fatimah. Muhammad benar-benar mendapatkan kasih sayang seorang ibu dari Khadijah, kasih sayang yang dicarinya selama ini. Khadijah dan jaman ternyata telah mampu memberikan ketenangan, kedamaian dan kenyamanan kepada Muhammad.

Namun zaman selamanya tak tetap. Roda kehidupan selalu berputar. Di tengah-tengah kebahagiaan hidup demikian, cobaan ternyata tetap tak mau meninggalkan mereka. Cobaan demi cobaan mereka hadapi bersama. Cobaan pertama dirasakan waktu kedua putranya di panggil satu persatu. Hanya kesabaran dan ketabahan keduanyaalah yang menguatkan hati mereka. Juga kesadaran yang tinggi bahwa anak merupakan titipan Tuhan, titipan yang dapat diambil sewaktu-waktu sesuai dengan kehendakNya.⁴³

Meskipun demikian beliau masih bisa menyayangi anak-anaknya yang lain, karena Khadijah sendiri memang sudah berpengalaman dalam mengurus rumah tangga. Dengan sifat keibuannya ia mengurus segala kebutuhan anak-anaknya dan melatih mereka dalam segala hal. Berkat

⁴³. Prof. Dr. Aisyah Abdurrahman alih bahasa Abdul Kadir, Istri-istri Nabi SAW. Op.Cit, halaman 49

perawatannya yang baik, sehingga putri-putrinya dapat tumbuh dengan cepat bagaikan sekuntum bunga yang tumbuh dengan suburnya. Dalam mengurus anak-anaknya ditangani sendiri oleh Khadijah, tidak diserahkan kepada pembantunya. Tugas pembantunya hanyalah mengerjakan pekerjaan yang tidak menyangkut masalah pendidikan putri-putrinya. Karena ia khawatir jika tidak ditangani sendiri tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ia mempunyai cita-cita dan harapan bagi putri-putrinya kelak kalau sudah dewasa. Oleh karena itu di Mekkah tidak ada satu keluarga pun yang dapat melebihi keluarga mereka dalam masalah kehormatan dan penghargaan.⁴⁴

Tugas-tugas seperti ini dia lakukan hinggamereka dewasa dan mendekati masa pernikahan anaknya yang pertama yaitu Zâinab Al Kubra dengan seorang pemuda Quraisy yang masih keponakannya sendiri yang bernama Abi Al'ash bin Rabi bin Abdul Uzza bin Abdi Syam bin Abdi Manaf.⁴⁵ Begitu juga dengan Ruqaya yang di kawinkan dengan Usman dan selanjutnya putrinya yang ketiga Umi Kalsum dikawinkan dengan Usman setelah Ruqaya meninggal dunia. Sedangkan untuk anaknya yang ke empat dikawinkan dengan Ali bin Abi Thalib.⁴⁶

44. Prof. Dr. Aisyah Abdurrahman alih bahasa Abdul Kadir Mahdami, Putri-putri Nabi SAW, Op.Cit, hal. 112

45. Ibid. halaman 123.

46. Jamil Ahmad, Seratus Muslim Terkemuka. Penerbit

Khadijah memanglah cocok berdampingan dengan Muhammad, selain memang sudah ditakdirkan Allah supaya jadi suami istri dan pasangan hidupnya, mereka saling mencintai meskipun terdapat perbedaan umur yang terpeut terlalu jauh sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat An Nur ayat 26 :

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ، وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ
وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ
وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk wanita yang keji pula, dan wanita-wanita yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk wanita yang baik pula. Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga)." (QS. An Nur 26) 47

Perkawinan itu merupakan perkawinan yang bahagia dan serasi. Setiap hari tidak pernah terjadi sesuatu yang mengeruhkan rumah tangganya. Nabi Muhammad tidak terpesona oleh kekayaan istrinya dan tidak membanggakan

Pustaka Firdaus Jakarta, 1987. halaman 65. Di dalam buku "Suri Teladan Wanita-wanita Beriman" telah di disebutkan pula bahwa sebelum Ruzaya dan Ummu Kalsum menikah dengan Usman lebih dulu pernah menikah dengan dua orang putra Abu Lahab yaitu Utbah dan Utaibah. Abu Lahab dan istrinya menekan kedua putranya untuk menceraikan kedua putri Nabi Muhammad saw. Dan pada saat inilah turunnya surat Al Lahab. halaman 33.

47. Departemen Agama, Op.Cit halaman 547.

kepemudaannya, tetapi dicurahkan segala sesuatu untuk istrinya, begitu juga Khadijah mencurahkan semua kekayaannya bagi Nabi Muhammad saw. Nabi menggunakan untuk menyampaikan hubungan kekeluargaan dan berbagai kebajikan.

Khadijah adalah wanita pertama yang dinikahi Rasulullah saw, dan beliau tidak menikahi wanita lainnya sampai ia (Khadijah) meninggal dunia serta merupakan istri yang paling dicintai Rasulullah.⁴⁸

Kehidupan rumah tangga Rasulullah adalah merupakan teladan dan realisasi dari pengajaran ilahi Rabb, baik sebelum atau sesudah beliau menyandang Risalah kerasulan. Dan perkawinan ini merupakan contoh dan teladan yang baik.⁴⁹

Perkawinan Rasulullah dengan Khadijah mengungkapkan kepada kita tentang inti metoda atau sistim dalam perkawinan. Beliau bukan seorang lelaki yang selalu menuruti hawa nafsu angkara murka semacam pemuda Jahiliyah lainnya. Perkawinan bagi beliau adalah suatu hal yang luhur dan mulia,⁵⁰ hingga bertahan dengan Siti

48. Ibid. halaman 19

49. Nasy'at Al Masri alih bahasa H. Salim Basarahil
Op.Cit., halaman 12

50. Ibid. halaman 46

Khadijah selama 24 tahun 6 bulan.⁵¹

D. KEDUDUKAN SITI KHADIJAH DALAM MASYARAKATNYA

Sebagaiman telah dikemukakan di atas bahwa kedudukan wanita pada masa sebelum Islam di wilayah bangsa Arab adalah tidak sama. Di satu pihak menjunjung tinggi hak-hak, harkat dan martabat kaum wanita, dilain pihak terdapat suatu wilayah yang sangat menghargai kaum wanita, sehingga rasa perikemanusiaan terbina dengan baik. Hak-hak wanita juga dipelihara, mereka bebas menghadapi laki-laki dan menempatkan diri dihadapan laki-laki, boleh di katakan kebebasan hak laki-laki dan wanita adalah sama.

Demikianlah kedudukan kaum Siti Khadijah, di dalam susunan kemasyarakatan (Quraisy), wanita bukanlah sebagai kaum yang terhina dan tertindas, tetapi kaum wanita mempunyai kedudukan dan fungsi dalam masyarakat. Mereka lemah lembut terhadap kaum wanita, hormat dan berlaku halus. Tetapi yang sering kita dengar hanyalah tentang rendahnya kedudukan wanita dikalangan kaum itu. Mereka tidak menyukai anak perempuan, sehingga menyebabkan mereka selalu menguburnya hidup-hidup.⁵² Sebagaimana

51. Ibrahim Al Ibyyariy, Pengenalan Sejarah AlQur'an Penerbit Rajawali Pers Jakarta 1988, hal. 17

52. As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie alih bahasa Drs. Ali Ahmad Zen dkk. Op.Cit, halaman 65

telah disebutkan dalam Al Qur'an yang artinya :

"Apabila mereka dianugerahi anak perempuan, maka gelaplah wajahnya dan menanggung marah di dadanya, menyembunyikan diri dari kaumnya karena keburukan anugerah yang didapatnya, apakah ia akan membiarkannya dalam kehinaan ataukah menguburkannya di dalam tanah. Sungguh sangat buruk anggapan dan kelakuan mereka..... (QS. AN Nahl 58-59) 53

Meskipun di dalam Al Qur'an telah disebutkan sebagaimana di atas dan memang seharusnya kita mempercayainya, tapi bila ditinjau dari segi kemasyarakatannya, yang mana di setiap tempat, kota, negeri, kampung, bangsa dan lain-lain selamanya terdapat bermacam-macam lapisan masyarakat; ada yang miskin, kaya, brandal, cerdas pandai dan lain-lain, dan terdapat pula yang kejam dan tidak bertanggung jawab, serta orang-orang yang berperikemampuan, penuh kasih sayang. Jadi tidaklah adil dan tidaklah masuk akal bila hanya mengambil contoh dari beberapa gelintir orang berandal dan orang sadis yang tidak bertanggung jawab sebagai ukuran dan patokan bagi keseluruhan bangsa atau tipe bagi golongan keseluruhannya. Coba dipikir bagaimana keadaannya seumpama kejadian seperti itu terjadi di setiap negara atau bangsa, niscaya mudah di pastikan bahwa jumlah kaum wanita akan sedikit sekali dan lama kelamaan kaum wanita akan semakin punah. Dan tidak akan ada tokoh wanita yang berkedudukan terhormat

53. Departemen Agama, Op.Cit, halaman 410.

39
39

seperti Khadijah, karena setiap orang perempuan akan merasa minder dan tidak berharga dirinya, serta tidak mungkin menjadi orang terkemuka.⁵⁴

Meskipun bukan tidak mungkin bahwa pembunuhan bayi itu bermula dari ide pengorbanan yang ~~meru~~merupakan asal pembunuhan. Hal ini dilakukan di sebabkan karena orang tua berasal dari golongan miskin yang khawatir jangan-jangan mereka tidak mampu memberi nafkah dan takut akan kemiskinan, karena orang yang berkedudukan tinggi dengan alasan takut kehilangan kehormatan dan prestise kalau salah seorang dari darah dagingnya kawin dengan orang asing. Di samping ide bahwa suatu kehinaan mempunyai anak perempuan tampaknya merupakan dasar dari pemikiran bahwa di dalam masyarakat dimana kawin lari merupakan hal yang biasa, gadis-gadis dapat dibawa dalam peperangan untuk menjadi istri atau gundik musuh.⁵⁵

Tentu saja tidak demikian dengan lingkungan yang melahirkan Siti Khadijah ini. Lingkungan ini jauh sekali dari penyakit lemah jiwa dan sifat pengecut, mereka justru terkenal sebagai kaum pemberani dan pahlawan. ~~pa-~~ pahlawan.⁵⁶ Lingkungan ini bukan saja tidak membunuh anak

54. As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie, Op.Cit, hal 66-67.

55. Reuben Levy. Susunan Masyarakat Islam, Penerbit Pustaka Firdaus 1986. halaman 101.

56. As Sayyid Abdulhamid Az Zahrawi, Op.Cit. hal 72

perempuan, bahkan mereka tidak ingin membunuh kebebasan berfikir dan tidak akan membunuh semangat dan kemauan dari anak-anak perempuan mereka.⁵⁷ Hal ini merupakan satu-satunya kebanggaan bagi kaum wanita arab terutama suku Quraisy, bahwa kaum mereka sangat beruntungmendapat pemeliharaan dari kaum pria, dan mereka (pria) sanggup berjuang mati-matian untuk mempertahankan kemuliaan kaum wanita dan juga bertindak balas dendam kalau kemuliaan dan kehormatan kaum wanitanya disinggung oleh kaum lain.⁵⁸ Sebagai contoh, riwayat anak utbah yang bernama Hindun Anak gadis ini adalah dari kaum Khadijah. Pada suatu hari ayahnya datang bermusyawarah dengan mengenai dua orang laki-laki untuk calon suaminya. Hindun berkata pada ayahnya : coba gambarkan kepadaku satu persatu keadaan dua orang laki-laki itu ! "Kata ayahnya : yang seorang kaya, hidupnya senang. Kemana saja kamu pergi kau akan selalu diikuti, bila kau lari ia akan mengejarmu. Kau dapat menguasai dirinya, keluarganya dan hartanya". Sedangkan yang seorang lagi kehidupannya sangat sederhana. Orang terpendang, dari segi keturunan maupun kejeranian fikiran. Punya pandangan luas. Dia adalah orang terhormat dikalngan keluarganya maupun di lingkungan

57. Ibid. halaman 68.

58. Musthafa As Siba'y, Wanita Di antara Hukum Islam dan Berundang-undangan, Penerbit Bulan Bintang Jakarta 1977 halaman. 37

masyarakatnya. Pemuda ini sangat pencemburu dan selalu waspada dalam segala hal.⁵⁹

Begitu juga kedudukan Siti Khadijah yang mulia itu. Hal ini dikarenakan bentuknya yang sempurna dengan kemuliaan hati bercampur kecantikan dan kebijaksanaan berpadu menjadi satu. Semua akan merasa bangga apabila diminta untuk menggambarkan kedudukan seorang tokoh dengan segala yang ada pada dirinya. Seperti kemuliaan, kejelitaan dan kesempurnaan.

Dari kemuliaan keturunan, hingga kebaikan, kemuliaan pribadi, gengsi dan reputasi dalam lingkungan sampai kepada pergaulannya yang supel, kesucian jiwa kesucian hati dan lain-lain kebaikan, semua itu menjadi perhiasan Siti Khadijah. Sifat itulah yang menempatkan diri Siti Khadijah pada kedudukan dan kemuliaan yang tinggi.⁶⁰

Di samping kelebihan-kelebihan tersebut, beliau juga mempunyai kelebihan-kelebihan yang lain yaitu ketinggian kebudayaan kaum dan lingkungannya, serta persatuan dan kemasyarakatan yang teratur. Adalah tidak cukup bagi ketinggian martabat seseorang tanpa lingkungan yang tahu dan dapat menghargainya, dalam lingkungan

59. As Sayyid Abdul Hamid Az Zahrawie, Op.Cit, hal 73-74

60. Ibid. halaman 86.

kaum yang memiliki rasa penghargaan terhadap kebaikan yang berada di sekitarnya.

Merupakan suatu fakta, bahwa orang berbermartabat tinggi bukan saja menunjukkan kepribadian orang itu sendiri, melainkan juga dapat dinilai sebagai ketinggian pengertian bangsa, kaum atau lingkungan di mana dia berada. Apabila kita merasa kagum terhadap Siti Khadijah dengan segala kelebihanannya, maka kita akan lebih kagum lagi kepada kaumnya yang dapat menghargai dan menghormati kelebihan-kelebihan yang dimiliki beliau.⁶¹

Lain dari itu Allah juga telah menciptakan di dalam diri Siti Khadijah segala contoh dan teladan yang baik dari kehidupan itu. Beliau telah melambangkan kepada kita di dalam pribadinya suatu contoh perikemanusiaan yang sempurna, ibarat sekuntum bunga yang harum semerbak. Kalau dipikirkan secara mendalam, maka akan diketahui bahwa dedikasi seseorang adalah sarat utama untuk memperbaiki nasib di samping pendidikan yang baik dan terarah. Dan kombinasi itu terpadu dalam diri seseorang, maka dia akan membawa kepada keberuntungan yang tidak sedikit bagi setiap individu, singkatnya dia akan hidup sebagai orang besar. Dan dua faktor inilah yang terpadu pada diri Siti Khadijah, sehingga mengangkat derajat

⁶¹. Ibid. halaman 87.

beliau kederajat yang lebih tinggi.⁶²

Sebagaiman yang telah tersebut di atas bahwa Siti Khadijah adalah wanita kaya yang mempunyai harta banyak dan beliau mampu merekrut orang lain untuk mengoperkan hartanya yang beliau dapatkan dari orang tuanya. Lebih dari itu beliau merupakan keturunan orang yang punya pengaruh dalam masyarakat, sehingga hal ini mampu mengangkat derajat Siti Khadijah kekedudukan dan kehormatan yang tinggi

62. Ibid. halaman 91.